Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vb Di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023-2024

Samro Himtihani Nasution1, Ririn Silviani2 dan Sri Wahyuni3

e-mail: [nasutionimtihani@gmail.com](mailto:nasutionimtihani@gmail.com), [ririnsilviani68@gmail.com](mailto:ririnsilviani68@gmail.com), [11sriayu11@gmail.com](mailto:11sriayu11@gmail.com)

**Abstrak**: Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkah laku siswa yang masih dianggap kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan munculnya rasa bosan, malas, dan sering bercanda dengan teman. Terkadang siswa juga cenderung merasa malu untuk bertanya kepada guru ketika terdapat permasalahan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) . Melihat kenyataan di atas, guru dituntut agar dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi supaya dapat mencapai tujuan yangdi inginkan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI Lokasi penelitian ini bertempat di SD Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran PAI dengan sangat rinci, menguraiakan pokok-pokok materi kepada siswa, membahas materi yang telah dicatat, memberikan contoh dengan fakta-fakta yang terjadi, kemudian menyimpulkan hasil pelajaran yang ditemukan dan kemudian dicatat oleh siswa, kedua untuk melanjutkan pelajaran yang telah berlalu, menyelingi pembahasan agar mendapatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, untuk mencari jawaban dari siswa, untuk menilai kemajuan yang dialami oleh siswa, dan yang terakhir guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang dimana siswanya ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menarik minat belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan peragaan dalam proses pembelajaran

**Kata kunci** : pelaksanaan, metode tanya jawab, Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** This research is motivated by the behavior of students who are still considered to be paying little attention *to the material presented by the teacher due to the emergence of boredom, laziness, and often joking with friends. Sometimes students also tend to feel embarrassed to ask the teacher when there are problems in Islamic Religious Education (PAI) lessons. Seeing the reality above, teachers are required to be able to choose and apply appropriate learning methods to assist teachers in delivering material so that they can achieve the desired goals in the teaching and learning process. The aim of this research is to determine the effectiveness of the question and answer method in PAI learning. The location of this research is at the Taman Asuhan Pematang Siantar Private Elementary School, using qualitative descriptive research, with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this research are: First, the teacher explains the PAI learning material in very detail, explains the main points of the material to the students, discusses the material that has been recorded, provides examples with facts that occurred, then concludes the results of the lessons found and then recorded by the students. ,secondly, to continue the lessons that have passed, to intersperse discussions in order to get student participation in the learning process, to seek answers from students, to assess the progress experienced by students, and finally the teacher should create a learning atmosphere where students take an active role during the activity. learning takes place, attracts students' interest in learning, arouses students' learning motivation, provides demonstrations of the learning process.*

***Key words****: implementation, question and answer method, Islamic Studies*

1. **Pendahuluan**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu bersifat edukatif, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menjalin interaksi dengan siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran sendiri merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan terlihat ketika penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas.[[1]](#footnote-1)

Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang ideal yang diwujudkan pada kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan dan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Tanpa metode pembelajaran, suatu materi pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam suatu proses belajar mengajar.[[2]](#footnote-2)

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk kelancaran suatu proses kegiatan belajar, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar guru PAI menggunakan metode tanya jawab. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang beragam dan tepat sesuai materi dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikan efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Tanya jawab ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan.

Metode tanya jawab sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang sebuah fakta yang sedang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir mereka. Dalam proses belajar mengajar yang berlagnsung di sekolah, seorang guru hendaknya membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang ingin dicapai.[[3]](#footnote-3) Oleh karena itu, maka hubungan antara Guru dengan siswa harus bersifat interaktif edukatif yang artinya bahwa dalam interaksi antara guru dengan siswa terjadi timbal balik yang memiliki sebuah tujuan tertentu, yaitu untuk mematangkan siswa agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan suatu aktivitas yang mendominasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan atau cara yang digunakan, akan tetapi komponen-komponen lain juga berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.[[4]](#footnote-4)

Metode pembelajaran ini sudah dikenal dalam Islam sejak dulu. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya, sering memakai metode tanya jawab. Hal tersebut dipraktekkan ketika Nabi melakukan tanya jawab dengan umatnya ketika sedang berdakwah. Hal tersebut memberikan makna bahwa metode tanya jawab ialah metode yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik itu mendengarkan secara langsung ataupun hanya melalui bacaan seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammada SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya dengan menggunakan metode tanya jawab.Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang paling utama dan menonjol yaitu masalah pemilihan metode yang tepat pada saat mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Namun, jika dilihat secara terpisah dari komponen yang lainnya, prosesnya tidak menghasilkan apa-apa, metode hanya penting kaitannya dengan faktor lain misalnya seperti tujuan, situasi dan sebagainya.

Untuk mewujudkan semua itu tercapai maka seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, maka guru merupakan faktor terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena pada hakikatnya seorang guru yang secara langsung memberikan fasilitas pada saat proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi seorang siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif agar keberhasilan belajar siswa dapat tercapai. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan dibahas.

Semua guru hendaknya menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan baik dan menguasai bagaimana cara meyajikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa sehingga nantinya dapat diperoleh hasil belajar

yang di inginkan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien,terutama pada kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Agama Islam secara benar dan tepat. Adapun masalah yang terkadang ditemui yaitu kurangnya perhatian guru Agama terhadap penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesui dengan materi yang sedang dibahas. Sebagai contoh metode tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan belajar sangat perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model advance organizer yaitu bahan pengait dalam pengorganisasian bahan pelajaran.[[5]](#footnote-5) Namun sebaliknya jika seorang guru tidak menguasai bagaimana menggunakan metode tersebut maka siswa akan merasa kesulitan dan kesusahan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun keunikan metode tanya jawab ini yaitu siswa lebih mampu memiliki banyak pengetahuan karena siswa yang awalnya tidak tahu nantinya akan mencari tahu lebih lanjut dalam rangka belajar dari berbagai sumber untuk menemukan jawabannya. Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VB di SD Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar tahun ajaran 2023 / 2024”.

1. **Tinjauan Pustaka**
   1. **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2.1.1 Pengertian Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses pemberian edukasi secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai islami dalam diri seseorang serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Kata lain yang sering di jumpai dalam istilah Arab yang menunjukan kemiripan dengan istilah pendidikan islam adalah *ta’dib*, *ta’lim* dan *tarbiyah.* Ketiga kata tersebut telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam dan kata tersebut termuat dalam al-Qur’an[[6]](#footnote-6). ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang merupakan pengajaran, bimbingan serta penanaman nilai terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam, Serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pembelajaran pendidikan agama islam ialah suatu proses pembentukan perubahan prilaku melalui bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

**2.1.2 Dasar dasar Pendidikan Agama Islam**

Agar pendidikan dapat melaksanakan sebagaimana fungsinya, maka pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan pokok yang menjadi dasar bagi Pendidikan ialah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Dasar-dasar pendidikan antara lain:

1. Al – Qur’an

Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT yang dapat diterima dengan cara dibaca, begitupun firman Allah dalam Al-Qur’an yang menyimpan berjuta makna, dengan berpedoman pada Al-Qur’an maka niscaya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat akan diraih, belajar Al –Qur’an merupakan kewajiban yang suci serta mulia, betapa pentingnya menekuni Al-Qur’an untuk umat manusia.

### Surat Al-Maidah ayat 67

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗوَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗ ۗوَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya :

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”[[7]](#footnote-7)

Allah SWT, menurunkan Al-Qur’an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia diseluruh dunia. Untuk menjadi pengaruh bagi segenap umat yang tunduk dan untuk dijadikan pedoman hidup di dunia dan akhirat.[[8]](#footnote-8) Seluruh isi al-Qur’an pada dasarnya untuk menetapkan tauhid dan meng-Esakan Allah serta menafikan syirik yang merupakan lawan dari tauhid.

Dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan tauhid uluhiyah menekankan kepada manusia untuk ikhlas beribadah hanya kepada-Nya. Dan al-Qur’an menyatakan bahwa semua Rasul diutus kepada manusia untuk menyerukan dan membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Allah yang Maha Esa dan diperintahkan untuk tidak mempersekutukan-Nya kepada suatu apapun. al-Qur’an memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber Pendidikan pertama dan yang paling lengkap, baik dalam konteks pendidikan sosial, moral spiritual, material serta alam semesta. Al-Qur’an merupakan sumber nilai yang paling lengkap dan utuh.

1. As sunah (Al – Hadist)

Al - Hadist merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur’an, Al - Hadist merupakan sebagai penguat dan penjelas dari berbagai permasalahan baik yang ada didalam Al-Qur’an maupun permasalahan yang dihadapi didalam kehidupan nyata kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW yang dapat untuk dijadikan sebagai landasan dalam Pendidikan Islam.

Kedudukan Al hadist sendiri dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam Al-Qur’an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan keterlibatan langsung bagi penerapan dan pengembangan dunia Pendidikan.[[9]](#footnote-9)

Proses Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk pelaksanaan yang bersifat feksibel dan menyeluruh, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik, kebiasaan masyarakat serta sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dimana proses Pendidikan tersebut berlangsung dan diikat oleh pilar-pilar Aqidah Islam.

* 1. **EFEKTIVITAS**

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan. Efektivitas sendiri berasal dari kata efektif yang memiliki arti pengaruh,akibat,atau dapat membawa hasil. Jadi Efektivitas merupakan daya guna dengan adanya keserasian dan kesesuaian dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju.

Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila peserta didik mengalami perubahan atau mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku peserta didik berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendakinya. Hal ini harus melibatkan peserta didik secara aktif, karena mereka harus dilibatkan secara aktif untuk memecahkan atau menemukan sebuah masalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka peserta didik akan dapat mencapai kompetensinya, dan kecintaan mereka terhadap lingkungan sekolah akan tumbuh dengan sendirinya, gairah belajar siswa juga akan meningkat dengan sendirinya, dan menaati berbagai peraturan yang berlaku, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran yang efektif seperti yang dijelaskan diatas, maka peserta didik harus dilibatkan secara aktif karena mereka merupakan pusat dari proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Maka dari itu, peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab dan mencari jawaban dari masalah yang timbul. Peserta didik hendaknya didorong untuk menganalisa informasi yang diberikan oleh guru dan diharapkan siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan yang ada didalam pikirannya yang mencakup tentang pembahasan dari pembelajaran. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran ide atau pikiran dalam rangka untuk mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi yang ada. Melalui pembelajaran yang efektif, kompetensi akan dapat diterima dan tersimpan dengan baik, karena dapat masuk ke otak dan dapat membentuk kepribadian peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung.

* 1. **METODE PEMBELAJARAN**

**2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang memiliki arti suatu cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kaitannya dengan dengan usaha ilmiah, maka metode mencakup masalah kerja untuk dapat memahami materi pembelajaran yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara kerja yang disusun sistematis yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi dengan menggunakan landasan teori. Dan metode memiliki sebuah fungsi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode juga dapat diartikan juga sebagai cara yang diatur sedemikian rupa dengan susunan yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan.

Metode diperlukan oleh guru dan penggunaan metode sangat bervariasi sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Didalam menggunakan sebuah metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih, agar sesuai dengan karakter peserta didik, dengan begitu maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.[[11]](#footnote-11)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahwa metode merupakan sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki atau sebuah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalin interaksi edukatif dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Secara kongkrit metode belajar dapat diartikan sebagai seperangkat cara, strategi mengajar, teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. atau mencapai kompetensi tertentu yang harus tercapai sebagaimana yang sudah termuat didalam sebuah RPP.[[12]](#footnote-12)

1. **Metode**

Metode penelitian ini yaitu penelitian deskripitif kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta dan kejadian yang sedang tejadi didalam penelitian. Dalam penelitian ini , penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana data yang didapat pada saat melakukan penelitian dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Namun penelitian dengan jenis ini melakukan analisis data dengan memberi gambaran tentang situasi yang sedang diteliti dalam bentuk uraian.

1. **Pembahasana**
   1. **Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VB di SD Swasta Taman Asuhan Pematang siantar tahun ajaran 2023 / 2024**

**3.1.1 Perencanaan Pembelajaran PAI kelas VB Di SD Swasta Taman Asuhan tahun 2023/2024**

Menurut penelitian penulis, rencana yang terstruktur akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyusun sebuah perencanaan yang matang berupa sebuah RPP sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai. Selain itu, ketika menerapkan metode pembelajaran ini, guru sangat perlu melakukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan sesuai rencana.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang telah direncanakan oleh sekolah. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SD Swasta Taman Asuhan. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Swasta Taman Asuhan, setiap awal tahun pembelajaran menyusun sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran disertai program semester, dan program tahunan.

Sebelum pembelajaran PAI berlangsung guru selalu mengaharuskan siswa untuk berwudhu terlebih dulu sebelum masuk kelas setelah itu membuka dengan bersama-sama membaca surat Al Fatihah sebanyak sekali dan membacakan doa belajar,dengan begitu diharapkan ketika sudah mulai belajar siswa dapat memahami dan mengerti materi agar didapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran PAI berlangsung guru juga selalu memerintahkan siswa untuk mengecek sampah yang ada dibawah kolong meja dan apabila terdapat sampah maka guru meminta siswa untuk membuang sampah ditempat yang bersih terkhusus pembelajaran Pai itu sendiri agar mendapatkan keberkahan dalam suatu proses pembelajaran.[[13]](#footnote-13)

Bapak Irfan Syahputra, S.Pd.I merupakan sosok figur guru yang baik dan penyayang. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Taman Asuhan dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mengajarnya yang sangat mendidik dan karakter mengajarnya yang penuh dengan perasaan sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik yang dimana masih perlu pendamping dalam proses belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI selama proses pembelajaran berlangsung yaitu :

1. Menjelaskan secara rinci dan jelas kepada siswa tentang arah mana yang akan mereka raih dalam pembelajaran PAI tersebut. Hal ini penting disampaikan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dan diajarkan oleh guru, dan hal ini juga memiliki tujuan untuk menjadikan siswa fokus dan terarah ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran kepada siswa, misalnya ketika membahas tentang materi Berpuasa di Bulan Ramadhan Disayang Allah SWT, maka pokok- pokok materi yang harus disampaikan oleh seorang guru yaitu, pengertian puasa, macam – macam puasa, ayat-ayat yang menjelaskan tentang puasa, dan niat dalam berpuasa.
3. Mendiskusikan pokok-pokok materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini biasanya seorang guru menjelaskan kepada siswa sesuai dengan siswa yang dihadapi.
4. Siswa SD merupakan masa dimana siswa sedang aktif aktifnya bermain, maka dari itu guru selalu berusaha untuk memberikan contoh yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas, hal ini dikarenakan usia SD siswa masih belum bisa menangkap hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya.
5. Guru biasanya juga menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah ditemukan. Kemudian kesimpulan tersebut dicatat oleh siswa. Dan guru memberikan kesempatan untuk membaca kembali dan memahami tentang kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada siswa baik itu secara berkelompok ataupun secara individu untuk membacakan kembali kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran. Dan nanti yang dapat menyimpulkan akan dapat nilai tambahan dari guru.[[14]](#footnote-14)

Karena proses belajar mengajar merupakan pusat dalam suatu Pendidikan, maka diperlukan kemampuan dari seorang guru untuk dapat mengembangkan materi-materi yang telah disusun dan sebisa mungkin untuk mengkaitkannya dengan kondisi nyata yang sedang dihadapi oleh sisw a. Belajar harus direncanakan dengan baik dan diharapkan dapat menjawab kebutuhan nyata siswa. Jika tidak direncanakan maka akan menyebabkan siswa menjadi tidak terlalu paham tentang Agama yang nantinya akan membuat siswa tidak mampu membantu mereka dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dialami didalam kehidupan mereka. jika hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengancam perkembangan spiritual peserta didik.

Sebagai bagian dari integral Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang dan guru memiliki sebuah peran yang sangat penting didalam hal ini, keterampilan seorang guru disini dibutuhkan guna untuk dan keterampilan yang diperlukan guru disini adalah keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran. Ini memungkinkan bagi seorang guru untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Sebagai suatu proses pembelajaran maka di butuhkan sebuah perencanaan yang terstruktur antara lain yaitu , unsur-unsur seperti tujuan, bahan, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu mengimplementasikan susunan rencana yang telah direncanakan dari awal dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar, pengajaran disekolah terjadi ketika terjadi sebuah interaksi langsung antara guru dengan siswa dan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru guna mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah ditetapkan

Selain proses dan pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan dalam pembelajaran merupakan salah satu tujuan yangingin dicapai dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, guru harus bisa menilai sejauh mana pembelajaran dilakukan, tentu saja untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran itu dapat dilihat dari siswa itu sendiri.

**3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VB Di SD Swasta Taman Asuhan tahun 2023**

Setelah adanya perencanaan kegiatan pembelajaran, maka hal selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dengan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa kali, sebelum kunjungan guru tidak secara langsung mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Namun, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran yang dibahas secara terperinci dan detail.

Metode tanya jawab merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan untuk membantu proses berjalannya suatu pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dengan siswa terlibat langsung dalam penggunaan metode ini, akan tetapi metode ini hanya memiliki satu arah saja. Ini merupakan awal dari pengenalan bahwa pembelajaran itu berlangsung secara verbal yang dimana seiswa terlibat dalam suatu pembelajaran. Disini kita mencoba untuk mendapatkan interaksi secara langsung. Sebenarnya terdapat banyak sekali jenis interaksi yang penting didalam semua proses pembelajaran. Sebagian besar guru setuju bahwa interaksi mental saja tidak akan cukup dan harus didukung dengan beberapa bentuk reaksi atau ekspresi dari siswa. Siswa harus mampu memahami kebenaran didalam pikirannya, agar nantinya proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada dasarnya, proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan rasa keingintahuannya dan kebutuhannya akan informasi yang lebih jelas serta lebih lengkap, dan suasana kelas juga akan selalu hidup karena guru menggunakan metode tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat guru menjelaskan materi yang sedang dibahas dan diberi selingan pertanyaan.

Namun ada saatnya metode tanya jawab itu dapat membuat siswa yang memiliki mental lemah akan merasa lebih lemah mentalnya, hal ini disebabkan karena dirinya tidak berani untuk berbicara atau tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Disamping itu juga siswa yang tidak bisa menjawab atau tidak memiliki jawaban akan selalu diam saja saat guru memberikan pertanyaan, jadi sangat penting juga untuk menambahkan metode-metode lain sebagai pendukung yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas, tidak hanya guru saja yang selalu berbicara seperti dalam kasus metode ceramah yang dimana guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan ide-ide dari seorang siswa.

Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan metode tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Antara lain yaitu :

1. Jenis Partisipasi yang diharapkan dari siswa

Berbanding terbalik dengan penggunan metode diskusi, guru mengajukan pertanyaan, terkadang sifatnya berbeda. Sedangkan disini seorang guru merangsang siswa untuk mrnggunsksn fakta- fakta yang telah mereka pelajari untuk memcahkan sebuah masalah yang ada. Pertanyaan yang seperti ini biasanya tidak memiliki jawaban yang tetap dan jawabannya bisa berubah tergantung dengan jawaban yang diberikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode tanya jawab memiliki ruang lingkup yang terkait dengan metode diskusi, yang mungkin akan sulit untuk dibedakan antara metode tanya jawab dengan metode diskusi apakah metode yang sedang digunakan dalam suatu kelas tersebut, akan tetapi terlepas dari kenyataan kedua metode ini sulit untuk dibedakan, akan tetapi kedua metode tersebut memiliki perbedaan dalam tujuan dan teknik pengunannya masing-masing memiliki perbedaan yang cukup besar sehingga dalam uruaian diatas maka seharusnya dapat dibedakan..

1. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh Guru

Pada dasarnya metode tanya jawab itu berusaha untuk menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui fakta-fakta tertentu yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru juga bermaksud untuk mengetahui tingkat pemikiran siswa dan melalui metode tanya jawab ini guru berupaya untuk memperoleh jawaban yang akurat dan tepat dari siswa.[[15]](#footnote-15)

Untuk memberikan tentang gambaran pertanyaan yang wajar dan tidak wajar dalam menggunakan metode tanya jawab, berikut akan disajikan suatu kejadian didalam kelas. Didalam setiap kejadian akan disertai dengan analisis mengenai aspek-aspek pokok pelajaran itu sejauh manakah penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran PAI .Proses pengunaan metode tanya jawab yang dilaksanakan di SD Swasta Taman Asuhan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Melanjutkan pelajaran yang telah berlalu

Metode tanya jawab biasanya digunakan oleh guru untuk melakukan pengamatan dalam melanjutkan pelajaran yang telah berlalu. Misalnya guru sedang mengajarkan tentang Berpuasa di Bulan Ramadhan Disayang Allah SWT, maka guru biasanya memulai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah berlalu, misalnya :

Guru: “Apa itu Puasa nak ?”

Siswa: “Puasa adalah menahan haus dan lapar pak”

Guru:” baik, betul, puasa ramadhan termasuk puasa wajib atau sunah”

Siswa: “puasa wajib pak,sesuai dengan rukun islam.”

Guru: “betul sekali, karena kalian sudah paham tentang puasa kita lanjutkan ke materi selanjutnya.”

Siswa : Baik pak.”7

Disini guru menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk meinjau secara singkat pelajaran yang telah berlalu dan bertujuan agar siswa memiliki daya ingat tentang pelajaran yang lalu dan memusatkan lagi perhatian siswa tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai pada hari lalu, dengan demikian ia dapat melanjutkan pembelajaran dengan materi yang baru. Guru sendiri sebetulnya juga dapat mencantumkan bahan pelajaran yang lalu dipapan tulis, namun ia merasa bahwa perhatian siswa dapat dipusatkan dengan lebih baik apabila mereka sendiri yang mengingat peristiwa tersebut. Jika murid ikut serta, maka guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru.

1. Menyelingi Pembicaraan Untuk Mendapatkan Kerjasama Siswa

Misalnya ketika guru menceritakan tentang sedikit sejarah kehidupan Rasullah SAW.

Guru bertanya , “Rasulullah menerima wahyu pertama kan disebuah gua, nah apa nama gua tempat Rasullulah mendapat wahyu pertama itu ?”

Andre: “Gua Hira Guru”

Guru : “Berapakah usia Rasullulah pada saat itu?”

Andre: “40 Tahun pak”

Guru: “mungkin anak-anak masih ingat dengan surat apa yang pertama kali turun didalam al Qur‟an, surat apakah yang pertama kali turun dalam al Qur‟an tersebut?”

Andre: “surat al alaq ayat 1-5 pak.”

Guru : “Baik Betul”

Maka disinilah guru mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta yang terjadi untuk menyelingi teknik berbicara yang dipakai dan untuk mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya guru dapat menyebutkan langsung nama gua dan surat yang pertama kali turun dalam al Qur’an tersebut, akan tetapi ia beranggapan bahwa jika siswa mengetahui jawabannya,maka itu akan lebih berati bagi siswa.[[16]](#footnote-16)

Hal tersebut juga dipandang cukup efektif untuk mengatasi siswa yang kurang aktif atau mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan metode tanya jawab ini siswa akan menyiapkan jawaban dirinya untuk berjaga-jaga ketika dia diberikan pertanyaan oleh guru.

1. Mencari jawaban dari siswa

Dalam hal ini guru membatasi jawaban yang dapat diterima dari siswa yang jawabannya cukup masuk akal,. Dengan membatasi jawaban-jawaban yang dapat diterima kebenarannya, maka siswa menghadapi permainan tebakan. Sebenarnya jawaban yang masuk akal dari siswa dapat diterima oleh guru, walaupun semula tidak ada dalam pikiran guru. Oleh karena itu penggunaan metode tanya jawab disini tidak wajar, karena anak mejadi tidak berani untuk mengutarakan jawabannya, karena takut jawabannya tersebut salah[[17]](#footnote-17)

Seperti semua metode mengajar yang baik, maka teknik penggunaan metode tanya jawab harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang terlebih dahulu karena teknik ini tidak begitu saja dilakukan di tengah-tengah jam pelajaran. Guru harus memutuskan topik apa yang dapat dijadikan bahan untuk pertanyaan dan meggunakan pendekatan tersebut guna untuk melakukan peninjauan kembali, untuk pendahuluan pelajaran yang baru atau untuk menguji apakah kelas tersebut sudah memahami dan mengerti tentang materi yang baru disampaikan atau belum.

Hendaknya guru menyanyakan pertanyaan dengan kalimat yang simpel dan dapat dipahami oleh siswa. Tujuan dari guru menggunakan teknik itu bukanlah untuk menunjukkan kesarjanaan guru ataupun untuk menunjukkan seberapa pandai guru mampu mewujudkan dimana ketidakpedulian siswanya. Jika pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh siswa secara jelas maka pertanyaan tersebut maka alangkah baiknya pertanyaan tersebut harus diulangi dengan bahasa yang lebih sederhana dan dala bentuk yang berbeda agar siswa dapat menangkap maksud dari pertanyaan tersebut.

Respon seorang guru terhadap siswa juga sangat penting, kecuali jika siswa terlihat ingin mengacaukan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas, maka guru seharusnya melihat setiap pertanyaan yang ditanyakan sebagai salah satu bentuk bukti keseriusan siswa yang menanyakan dan menanggapinya dengan rasa hormat. Maka guru hendaknya jangan sampai menekan murid sehingga dia merasa rendah diri atau merasa bodoh karena suatu pertanyaan atau jawaban yang diungkapkan didalam suatu kelas

1. Menilai kemajuan siswa

Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang selama ini mengalami kesulitan dalam belajarnya. Misalnya Andien selama ini kesulitan dalam membaca huruf-huruf tertentu dalam al- Qur‟an, maka guru dapat mengajukan pertanyaan atau menyuruh Syifa membaca huruf-huruf yang sulit tersebut agar Andien mengerti cara membacanya.

Mengevaluasi kemajuan belajar siswa memungkinkan bagi seorang guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa secara tepat. Penilaian kemajuan belajar harus dibuat guru secara tepat karena akan menggambarkan keberhasilan guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian tentunya tidak hanya terkait dengan ujian semester yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Akan tetapi penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara menilai kehadiran siswa, tugas, serta keaktifan siswa selama proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas. Penilaian ini sangat penting dan merupakan asesmen awal dalam suatu pembelajaran.[[18]](#footnote-18)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VB dengan menggunakan metode tanya jawab sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan siswanya yang ikut serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menyelingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sedang dibahas dan guru juga sedikit membahas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengetahui mengenai materi pelajaran yang telah lalu. Siswa disini juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## 3.1.3 Evaluasi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI Kelas VB SD

## Swasta Taman Asuhan

Setelah tahapan perencanaan selesai maka tahapan yang terakhir yang dilakukan guru yaitu tahapan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode tanya jawab kelas VB SD Swasta Taman Asuhan, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk pertanyaan tertulis, serta mengontrol apakah siswa memperhatikan semua arahan, penyampaian materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Metode merupakan salah satu cara alternatif yang diperlukan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan metode pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya salah satunya yaitu metode tanya jawab, dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI diharapkan nantinya akan dapat memberikan keefektifan suatu proses pembelajaran.

Metode tanya jawab sendiri merupakan sebuah metode yang hanya bersifat komunikasi satu arah, akan tetapi bisa dua arah bahkan bisa lebih. Metode tanya jawab memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan didalam suatu pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka akan ikut serta aktif apabila metode tanya jawab tersebut diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Efektivitas dalam pembelajaran merupakan bentuk tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan karena efektivitas pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang dapat dilihat dari prestasi mengajar guru serta kompetensi guru. Agar pembelajaran yang menerapkan metode tanya jawab dapat berjalan efektif maka seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa ikut serta aktif, yang dapat menarik minat siswa, dan dapat memotivasi siswa dan pemberian peragaan dalam proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif apabila :

1. Melibatkan siswa untuk tetap aktif

Mengajar berati membimbing kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh seorang guru sehingga siswa mau belajar. Aktifitas belajar siswa dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Dalam kaitannya dengan aktifitas didalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus bisa memahami bahwa siswa yang belajar berusaha untuk menemukan perubahan, untuk mencapai perubahan tingkah laku yaitu perubahan yang menuju kearah yang lebih baik.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru senantiasa melibatkan siswa ikut serta aktif. Kegiatan belajar yang dimaksud meliputi kegiatan jasmani dan rohani, yang terdiri atas lima hal, yaitu :

1. Aktivitas visual antara lain: Membaca, Menulis, Bereksperimen, pergaan dan sebagainya.
2. Aktivitas lisan seperti: Bercerita , tanya jawab, dan diskusi.
3. Aktivitas mendengar seperti : fokus mendengarkan penjelasan guru atau fokus mendengarkan ceramah dari guru .
4. Aktivitas menulis seperti : Membuat Puisi, Membuat Surat. Setiap jenis kegiatan diatas memiliki tingkat atau bobot yang berbeda tergantung dari aspek tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaranyang variatif, menjadikan kegiatan belajar siswa akan memiliki tingkat kualitas belajar yang berbeda.
5. Menarik minat siswa

Minat merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Minat sendiri menyangkut masalah kecenderungan fikiran. Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai , kecenderungan fikiran seseorang untuk belajar. Mina sangat berengaruh kesiapan diri siswa dalam belajar, jika minat itu sudah tertanam dalam diri seorang siswa maka siswa tersebut akan tekun dalam belajar, namun sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki minat maka siswa tersebut akan malas dalam belajar.

Salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar yaitu dengan memanfaatkan minat yang memang sudah tertanam dalam disi seorang siswa, misalnya seperti, seorang siswa yang tertarik dengan olahraga sepak bola harus dibimbing tentang sepak bola yang populer maka sebelum pelajaran berlangsung maka seorang guru hendaknya menceritakan tentang pertandingan sepakbola atau bercerita tentang pemain sepakbola yang terkenal.kemudian diarahkan kedalam materi pelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengelolaan kelas juga tidak bisa dianggap remeh. Dengan begitu akan tercipta suasana kelas yang kondusif dan tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran.

1. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan dan kesiapan diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Disini tugas seorang guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau untuk belajar selama prooses kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi ini dapat timbul dengandua cara yaitu timbul secara intrinsik (dari dalam diri siswa) atau secara ekstrinsik ( dari luar diri siswa) disini profesional seorang guru dibutuhkan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Kompetensi yaitu menciptakan kompetisi antara siswa satu dengan siswa lainnya hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa.
2. Membuat siswa senang dan merasa percaya diri.
3. Melakukan penilaian.[[19]](#footnote-19)

Motivasi sangat penting bagi dalam proses pembelajaran, hal ini karena motivasi belajar itu berati menggerakkan, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang ingin dicapai . makin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa maka makin besar pula kemungkinan untuk meraih kesuksesan dan siswa tidak akan menyerah dalam usahanya dan tidak akan berhenti berusaha jika masalah yang dihadapi belum terpecahkan dan ia akan melakukan percobaan-percobaan, membaca buku lagi untuk mencapai kesuksesan dan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran juga akan semakin meningkat.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam diri siswa terjadi perubahan baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Efektivitas pembelajaran menjadi ukuran akan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam suatu pendidikan Indikator efektivitas pembelajaran ini merupakan ukuran standar keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, disisi lain keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencapaian belajarnya.[[20]](#footnote-20)

Efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran tertentu akan dianggap berhasil jika semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Demikian pula apabila keberhasilan siswa dicapai dalam rentang waktu yang relative pendek, maka dari segi efisien pembelajaran dapat dicapai.

Ada beberapa kendala yang di hadapi guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab yaitu :

1. Kurangnya fokus siswa terhadap pelajaran

Untuk usia sekolah dasar umumnya usia dimana anaka-anak sedang aktif bermain, dan itu menjadi tantangan khusus yang dihadapi bagi seorang guru dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI. Sikap siswa yang mengedepankan bermain mengakibatkan kurangnya waktu dia untuk belajar .

Solusi : melakukan Pengetatan dengan mewajibkan siswa pada mata pelajaran PAI untuk mencatat materi yang ditulis dipapan tulis oleh guru dan mempelajari materi yang dicatat tersebut untuk jadi bahan belajar yang akan di ulas sedikit di pertemuan yang akan datang.

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik

Menurut bapak Irfan Syahputra, S.Pd selaku guru PAI VB mengatakan bahwa, untuk siswa kelas VB sendiri ketika di sekolah sikapnya sudah terbilang terdidik cukup baik, dan sudah tertanam dengan sikap yang baik, akan tetapi ketika sudah sampai dirumah hal tersebut tidak akan dapat dijaga. Siswa menjadi tidak terawasi dan terbimbing karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

Solusi : solusi yang pihak sekolah lakukan adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua peseta didik , pihak sekolah juga memberikan fasilitas yaitu berupa grup WhatsApp yang didalamnya juga ada wali kelas VB, wali murid juga di undang setiap acara pembagian raport sekolah guna melakukan evaluasi terbuka yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VB SD Swasta Taman Asuhan terbilang cukup baik dan bagus kerena guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan siswa baik secara lisan maupun tulis. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi ketika menggunakan metode tanya jawab didalam pembelajaran tetapi guru mampu memberikan solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

* 1. **Hasil temuan tentang Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB di SD Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2023 / 2024**

Menurut siswa bernama Andien Kayla Alzira, Jeferson Tandean, Aqilla Azzahra Lubis, Kirana Kanza Azhara Siburian, dan Bilqis Syifa Sauqiya mereka mengakui suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga membuat mereka memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah dan lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa/i atas nama Andien Kayla Alzira, Jeferson Tandean, Aqilla Azzahra Lubis, Kirana Kanza Azhara Siburian, dan Bilqis Syifa Sauqiya dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab.[[21]](#footnote-21)

Menurut siswa bernama Cahaya Nabila, mengakui suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga membuatnya memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah dan lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswi atas nama Cahaya Nabila dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab.[[22]](#footnote-22)

Menurut siswa bernama Adrian Raja Alaric Sitepu, Dzakki Al Halim dan Farand Zamir Siregar mereka suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga membuat mereka memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah dan lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswi atas nama Adrian Raja Alaric Sitepu, Dzakki Al Halim dan Farand Zamir Siregar dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab.[[23]](#footnote-23)

Seorang siswa bernama Haura Nazhifa Maulana mengakui suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga membuatnya memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah dan lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswi atas nama Haura Nazhifa Maulana dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab.[[24]](#footnote-24)

Menurut siswa Muhammad Ifdhal Siregar yang mengakui suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga membuatnya memahami pelajaran PAI dengan lebih mudah dan lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa atas nama Muhammad Ifdhal Siregar dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab.[[25]](#footnote-25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nazly Aulia Nasution, Pradhika Dwi Satya dan Puri Nazwa Adelia Hamri, mereka tidak merasa bosan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan guru PAI, maka guru akan memberikan pujian atau hadiah kepada mereka yanng bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, sehingga membuat mereka lebih semangat dalam belajar. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa/i atas nama Nazly Aulia Nasution, Pradhika Dwi Satya dan Puri Nazwa Adelia Hamri dalam memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah dikarenakan guru mereka memberikan pujian atau hadiah untuk mereka jika bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.[[26]](#footnote-26)

Menurut siswa Syifa Qanita Wardana yang mengakui suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab dan jika ia bisa menjawab soal yang diberikan guru berkaitan dengan materi, ia akan mendapatkan pujian dan hadiah, sehingga ia menjadi lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa atas nama Syifa Qanita Wardana dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab dan setiap dia mampu menjawab pertanyaan maka guru memberikannya pujian dan hadiah.[[27]](#footnote-27)

Zaliandra Bianka, menjelaskan bahwa dia suka pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah disampaikan dengan metode tanya jawab oleh guru dan jika dia bisa menjawab soal yang diberikan guru berkaitan dengan materi, dia akan mendapatkan pujian dan hadiah, sehingga dia menjadi lebih semangat. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa atas nama Zaliandra Bianka dapat memahami materi berpuasa di bulan ramadhan di sayang Allah lebih mudah dan lebih semangat karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab dan setiap dia mampu menjawab pertanyaan maka guru memberikannya pujian dan hadiah.[[28]](#footnote-28)

Dari hasil wawancara diatas dapatlah kita ketahui bahwa dari 16 orang siswa yanng telah di wawancarai semuanya mengakui menyukai pembelajaran PAI khususnya materi Berpuasa di Bulan Ramadhan Disayang Allah SWT karena materi yang disampaikan tersebut menggunakan metode tanya jawab dan setiap mereka ada yang mampu menjawab pertanyaan maka guru akan memberikan mereka pujian maupun hadiah.

Untuk menganalisis Efektivitas Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB di SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2023 / 2024, peneliti mengadakan wawancara kepada 16 orang siswa dari kelas VB SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Adapun hal yang sangat mempengaruhi semangat belajar para siswa adalah metode tanya jawab yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi dan guru juga suka memberikan pujian dan hadiah jika terdapat diantara mereka yang mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas.

**TABEL DATA NAMA SISWA KELAS VB DI SD SWASTA TAMAN ASUHAN PEMATANGSIANTAR TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

**TENTANG EFEKTIFITAS METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN PAI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NNo** | **NAMA SISWA** | **METODE TANYA JAWAB** | **PUJIAN DAN HADIAH** |
| 11 | Andien Kayla Alzira | BERSEMANGAT | - |
| 22 | Jeferson Tandean | BERSEMANGAT | - |
| 33 | Aqilla Azzahra Lubis | BERSEMANGAT | - |
| 44 | Kirana Kanza Azhara Siburian | BERSEMANGAT | - |
| 55 | Bilqis Syifa Sauqiya | BERSEMANGAT | - |
| 66 | Cahaya Nabila | BERSEMANGAT | - |
| 77 | Adrian Raja Alaric Sitepu | BERSEMANGAT | - |
| 88 | Dzakki Al Halim | BERSEMANGAT | - |
| 99 | Farand Zamir Siregar | BERSEMANGAT | - |
| 110 | Haura Nazhifa Maulana | BERSEMANGAT | - |
| 111 | Muhammad Ifdhal Siregar | BERSEMANGAT | - |
| 112 | Nazly Aulia Nasution | - | BERSEMANGAT |
| 113 | Pradhika Dwi Satya | - | BERSEMANGAT |
| 114 | Puri Nazwa Adelia Hamri | - | BERSEMANGAT |
| 115 | Syifa Qanita Wardana | BERSEMANGAT | BERSEMANGAT |
| 116 | Zaliandra Bianka | BERSEMANGAT | BERSEMANGAT |

Dari tabel diatas dapat kita baca bahwa dari 16 siswa yang telah peneliti wawancara terdapat faktor metode tanya jawab yang memberikan sumbangan besar terhadap semangat belajar siswa terhadap materi pembelajaran PAI sehingga terbukti efektifitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, sedangkan faktor pujian dan hadiah hanya 3 oranng siswa yang membuat mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran dan 2 orang siswa yang menyukai keduanya baik metode tanya jawab dan mendapatkan hadiah dan pujian.

1. **Penutup**

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sampaikan mengenai Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas VB SD Swasta Taman Asuhan, menarik kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VB SD Swasta Taman Asuhan sudah berjalan dengan baik dimana guru sudah merencanakan dan menyusun RPP yang sesuai dengan materi yang dibahas.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab dikelas VB SD Swasta Taman Asuhan dapat diterapkan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan guru yang menguasai penggunaan metode tanya jawab. dimana guru mampu menerapkan metode tersebut dengan cukup baik meskipun pembelajaran PAI hanya diberikan alokasi waktu yang sedikit.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab di SD Swasta Taman Asuhan. Pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif dimana guru memberikan beberapa pertanyaan baik itu pertanyaan berupa lisan maupun tulis kepada siswa untuk mengevaluasi penggunaan metode tanya jawab. Pendidik juga mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab, namun guru dapat memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik.
4. Metode tanya jawab sangat efektif digunakan di SD Swasta Taman Asuhan.

**Daftar Pustaka**

Abdul, Nata, H. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Prenada Media, 2016.

Abdika, Sudirman Yayan. “*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2, No. 5, 2019, 44–50.

Afiatun And Ulfah*,* , “*Pengaruh Pembelajaran PAI”,* 9, No.1,2019, 25.

Ali Murtadlo And Khusna Widhyahrini, “*Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*”,7, No. 2, 2019, 32.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah (*(Surabaya:Alfasyam Publishing, 2020), 119.

Fitrianingsih*,* Nurlinda *“Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Pelajaran Fiqh Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Pinran 3*”, Tesis, IAIN Parepare, 2020.

Jufri, A. Wahab. *Belajar Dan Pembelajaran Sains,* Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.

Mahsyam, Saifuddin. “*Konsep Doa Dalam Al\_Qur‟an (Kajian Tafsir Tematik)”*, Tesis, IAIN Palopo, 2015.

Nur Ahyat, Edusiana, “*Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* “, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4, No. 1, 2017, 24–31.

Rusiadi, “*Variasi Metode Dan Media Pembelajaran”* 6, No. 2, 2020, 10–21.

Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai )* Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.

1. A. Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta 2013), 20. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sudirman Yayan Abdika, “*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2, No. 5, 2019, 44–50. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ali Murtadlo And Khusna Widhyahrini, “*Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*”,7, No. 2, 2019, 32. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rusiadi, “*Variasi Metode Dan Media Pembelajaran”* 6, No. 2, 2020, 10–21. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nata, H. A, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,*(Jakarta: Prenada Media,2016), 40. [↑](#footnote-ref-6)
7. Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah (*(Surabaya:Alfasyam Publishing, 2020), 119. [↑](#footnote-ref-7)
8. Saifuddin Mahsyam, “*Konsep Doa Dalam Al\_Qur‟an (Kajian Tafsir Tematik)”*, (Tesis, IAIN Palopo, 2015), 35. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nur Ahyat, Edusiana, “*Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* “, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4, No. 1, 2017, 24–31. [↑](#footnote-ref-9)
10. Afiatun And Ulfah*,* , “*Pengaruh Pembelajaran PAI”,* 9, No.1,2019, 25. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurlinda Fitrianingsih*, “Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Pelajaran Fiqh Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Pinran 3*”, (Tesis, IAIN Parepare, 2020), 35. [↑](#footnote-ref-11)
12. Dr Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ),(*Banda Aceh: Yayasan Pena,2017), 47. [↑](#footnote-ref-12)
13. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-13)
14. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-14)
15. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-15)
16. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-16)
17. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-17)
18. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran Pai Sd Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-18)
19. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-19)
20. Bapak Irfan Syahputra (Guru Mata Pelajaran PAI SD Swasta Taman Asuhan) Hasil Wawancara 16 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-20)
21. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, wawancara kepada Andien Kayla Alzira, Jeferson Tandean, Aqilla Azzahra Lubis, Kirana Kanza Azhara Siburian, dan Bilqis Syifa Sauqiya pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-21)
22. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, wawancara kepada wawancara kepada Cahaya Nabila pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-22)
23. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar wawancara kepada Adrian Raja Alaric Sitepu, Dzakki Al Halim dan Farand Zamir Siregar pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-23)
24. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar wawancara kepada Haura Nazhifa Maulana, pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-24)
25. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar wawancara kepada Muhammad Ifdhal Siregar, pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-25)
26. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, wawancara kepada Nazly Aullia Nasution, Pradhika Dwi Satya dan Puri Nazwa Adelia Hamri, pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 Wib. [↑](#footnote-ref-26)
27. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, wawancara kepada Syifa Qanita Wardana, pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-27)
28. Siswa SD Taman Asuhan Pematangsiantar, wawancara kepada Zaliandra Bianka, pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.35 WIB [↑](#footnote-ref-28)